

DIK RUTIN



ARTIKEL

**PANDUAN SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PETANI
PEMAKAI AIR (P3A) SECARA PARTISIPATIF**

Oleh :

**Dra. Dewi Rostyaningsih, MSi
Dra. Hastaning Sakti, MKes**

Di Biayai dengan Dana DIK Rutin UNDIP Tahun Anggaran
2003, sesuai dengan perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen
Muda, No. 02/J07.11/PJJ/KP/2003 tanggal 1 Mei 2003

**LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT STUDI WANITA / GENDER
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft.: 398 / KI / LPM / C1...

HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN DIKRUTIN 2003

-
- | | |
|--------------------------|---|
| 1. a. Judul Penelitian | : Panduan Sosialisasi Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A) secara Partisipatif |
| b. Bidang Ilmu | : Petani |
| 2. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap | : Dra. Dewi Rostyaningsih, MSi |
| b. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| c. Golongan dan NIP | : III B / 131 764 037 |
| d. Jabatan Fungsional | : Penata Muda Tk I |
| e. Instansi | : Fakultas FISIP UNDIP |
| 3. Jumlah Tim Peneliti | : 1 orang |
| a. Anggota 1 | : Dra. Hastaning Sakti, MKes |
| 4. Lokasi Penelitian | : Kota Magelang |
| 5. Lama Penelitian | : 6 bulan |
| 6. Biaya Yang Diperlukan | : Rp 3.000.000,- (Tiga juta rupiah) |
-

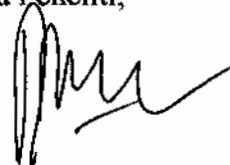
Semarang, Oktober 2003

Mengetahui,
Ketua Pusat Studi Wanita



Dra. VG. Tinuk Istiarti, M.Kes
NIP. 131 764 483

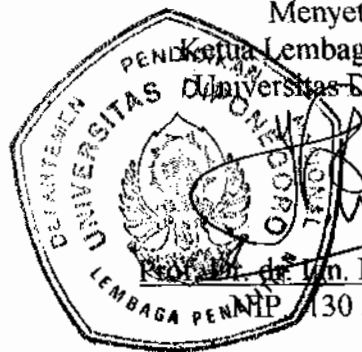
Ketua Peneliti,



Dra. Dewi Rostyaningsih, MSi
NIP. 131 764 037

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Ir. N. Riwanto, SpBD
NIP. 130 529 454

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
HASIL PENELITIAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Program	2
C. Manfaat sasaran Program	2
D. Lokasi Kegiatan	3
E. Tinjauan Pustaka	3
F. Metodologi Penelitian	6
G. Lokasi Penelitian	7
BAB II	
Hasil dan Pembahasan	8
2.1. Perempuan dalam Irigasi	8
2.2. Peran Perempuan dalam P3A dan GP3A	9
2.3. Analisa Hasil FGD dan Pendalaman	11
2.4. FDI (Focused Depth Interview)	13
2.5. PCA dan PRA	15
2.6. Uji Coba Konsep pemberdayaan	18
2.7. Jenis Metoda Uji Coba	19
2.8. Hasil Uji Coba Konsep pemberdayaan	19
2.9. Hasil Sosialisasi Uji Coba Konsep Kepada masyarakat	19
BAB III	
Kesimpulan dan Saran	21
3.1. Kesimpulan	21
3.2. Saran	22

DAFTAR PUSTAKA

Abstrak

Organisasi dan kepengurusan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara umum keadaannya masih kurang optimal dalam pengelolaannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam ikut secara partisipatif di P3A.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi. Metode sosialisasi di rancang dengan kajian tindak (Intervensi) kepada perempuan di lokasi Sawangan, Magelang. Kajian dilakukan dalam dua tahapan, pertama penggalian aspirasi dari sasaran melalui FGD dan kedua dengan Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam upaya pengenalan dan pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam P3A. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 bulan terhadap 10 orang perempuan di 8 desa di DI sawangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua pihak mendukung bagi terlibatnya peran perempuan dalam pengelolaan irigasi melalui proses partisipasi secara lebih nyata pada organisasi P3A dan GP3A.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Sosialisasi , Petani Pemakai air

Abstract

organization And management of Bevy of Farmer of User wearer Irrigate the (P3A) in general its situation still less optimal in its management. One of the its cause factor is the lack of participation and society in following participatory in P3A

Target of this research is give the opportunity to woman to participate in irrigation management. Socialization method in designing with the study act the (Intervention) to woman in Cobweb location, Magelang with two step, first of aspiration dig from target pass the FGD and second by *Participatory is Rural Appraisal* (PRA) in the effort recognition and execution of woman enableness in P3A. Execution intervence conducted by during 3 month; moon to 10 women in 8 countryside in DI Sawangan

Result of this research is most of all party support to involving of woman role through the enableness process to be can assist in more real at organization of P3A and GP3A

Keyword : Enableness, Socialization , Farmer of wearer irrigate

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan kita sehari-hari masih terdapat anggapan bahwa kaum perempuan belum dilibatkan sepenuhnya sesuai dengan potensi/kemampuan yang sebenarnya dimiliki kelompok perempuan. Kurang atau ketidak terlibatan kelompok perempuan ini secara umum disebabkan oleh dua hal besar. Pertama, secara budaya atau kebiasaan yang telah berlangsung selama ini. Perempuan belum disertakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kedua, ada kendala di dalam kelompok perempuan itu sendiri secara tidak sadar yang merasa dirinya tidak harus berperan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang semestinya dapat digeluti secara lebih aktif dan dalam (Walby, 1986).

Beberapa propinsi di Jawa melalui *Java Irrigation Water Management Project* (JIWMP) sebenarnya telah melaksanakan persiapan-persiapan ke arah pelaksanaan Pergerakan Pengelolaan Irigasi (PPI). Propinsi Jawa Tengah melakukan persiapan-persiapan tersebut dengan mengambil tiga Daerah Irigasi (DI) di dua Kabupaten sebagai Laboratorium Lapangan, masing-masing di Daerah Irigasi Beton (523 Ha) dan Daerah Irigasi Krisak (839 Ha), keduanya berada di wilayah administrasi Kabupaten Wonogiri. DI Lainnya adalah DI Krogowanan (715 Ha) yang terletak di Kabupaten Magelang. Dengan melakukan pemantauan dan kajian mengenai pelaksanaan PPI di ketiga DI tersebut sebagai cuplikan, diharapkan akan dapat dikembangkan suatu pedoman pelaksanaan PPI yang lebih sesuai dengan kekhasan sosio-kultural masing-masing daerah

Studi ini memilih Daerah Irigasi Sawangan sebagai areal uji coba pemberdayaan dan pelibatan kelompok perempuan dalam mengelola operasional irigasi yang berada di Kabupaten Magelang sebagai suatu daerah amatan.

Munculnya isu kesetaraan jender dan pemberdayaan lebih untuk kelompok maupun individu perempuan di hampir segala bentuk proses pembangunan, merupakan hal lain yang populer bersamaan dengan isu mengenai hak azasi manusia. Apalagi di Indonesia tingkat keberhasilan produk pertanian khususnya padi, sangat diyakini disebabkan oleh adanya keterlibatan lebih dari petani perempuan (Fakih, 1996). Maka isu terhadap upaya pemberdayaan perempuan dalam semua aspek pembangunan

menjadi salah satu sentral kajian. Studi ini khususnya akan meningkatkan keterlibatan perempuan pada organisasi pengelolaan irigasi yang dikenal dengan nama P3A maupun GP3A.

B. Tujuan Program.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan tersebut diatas, tujuan khusus studi atau pekerjaan ini adalah mengembangkan metode berdasarkan pendekatan yang sesuai, terutama dalam hal memberdayakan peran/kesempatan perempuan dalam pengelolaan irigasi. Beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai diantaranya ;

- a). Menciptakan kepedulian isu “jender” dalam pengelolaan irigasi.
- b). Memberikan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di kegiatan pengelolaan irigasi (kepengurusan GP3A/P3A).

C. Manfaat dan Sasaran Program.

Manfaat akhir yang diharapkan dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan kepedulian untuk pengembangan potensi perempuan dan membantu mempercepat terwujudnya pengelolaan irigasi melalui peranserta aktif perempuan didalam masyarakat khususnya P3A/GP3A/IP3A.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Penyerahan Pengelolaan Irigasi (PPI)

Penyerahan pengelolaan irigasi (PPI) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dengan melakukan Penyerahan Pengelolaan Irigasi kepada Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) Dharma Tirta.

2. Metode Pendekatan Pelaksanaan PPI

Dalam pelaksanaan PPI menggunakan cara pendekatan sebagai berikut :

a. Pendekatan Partisipatif

Mengikutsertakan peran serta petani sejak awal kegiatan PPI dalam mengambil keputusan , perencanaan, pelaksanaan konstruksi , eksploitasi dan pemeliharaan irigasi serta dalam pembentukan P3A /

Gabungan P3A Dharma Tirta, sehingga tumbuh rasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan selanjutnya.

b. Pendekatan Sosio Teknis.

Di dalam perbaikan jaringan irigasi merupakan paduan antara aspek teknis dan aspek sosial yang sudah berlaku dan teruji di masyarakat, misal pembagian air secara professional yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat petani air.

c. Pendekatan Perpaduan

Antara program pemerintah dengan usulan pemerintah dari petani (Top down dan bottom up), sehingga pembangunan yang dilaksanakan akan disesuaikan dengan keinginan petani dan bermanfaat bagi mereka.

d. Pendekatan atas prinsip sadar sekitar

Artinya dalam pelaksanaan perbaikan jaringan irigasi menggunakan dan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja serta material dengan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam rangka mendorong peran serta petani pemakai air di bidang pengelolaan eksploitasi dan pemeliharaan irigasi, maka upaya menumbuh kembangkan Perkumpulan petani Air (P3A) agar mandiri, perlu diciptakan suasana yang menunjang guna pemberdayaan potensi yang ada pada petani dalam mengelola air irigasi, antara melalui Penyerahan pengelolaan Irigasi (PPI). (Sukasi, 2001).

Di lain pihak dengan keterbatasan personil yang ada dalam hal pelayanan di bidang pengairan, pemerintah belum dapat memenuhi dalam segala kualitas dan kuantitas guna peningkatan efisiensi kerja agar tidak terjadi penurunan pelayanan irigasi yang mempunyai dampak berkurangnya produksi pertanian. Maka mulai saat ini perlu mengikutsertakan petani / masyarakat yang mendapat nikmat air irigasi lewat Perkumpulan Petani Pengelola Air (P3A) dalam pengelolaan eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi secara bertahap dan berkesinambungan. (Sayogyo, 1983).

3. Dasar Hukum

Ketentuan hukum yang melandasi Penyerahan Pengelolaan Irigasi (PPI) antara lain meliputi :

- a. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan sesuai Penjelasan Umum Undang- Undang Nomor 22 tahun 1999 tersebut, perlu memberdayakan masyarakat, menumbuh-kembangkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran serta masyarakat.
- b. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah

4. Implementasi Peran Gender dalam kepengurusan P3A

Daerah pertanian Sawangan mempunyai areal sawah seluas 847 ha yang terhampar di sebelah barat lereng Gunung Merapi, terdiri dari 7 desa di 2 kecamatan. Kebutuhan air irigasi diambilkan dari sumber air kali Pabelan dan Kali Kunjang, merupakan sistem irigasi interkoneksi beberapa Bandung. Melihat kondisi tersebut sangat di mungkinkan untuk melibatkan perempuan dalam kepengurusan pemakai air.

Daerah pertanian Sawangan merupakan wilayah kerja Cabang Dinas Pekerjaan Umum Magelang yang meliputi wilayah desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, desa Bojong, Pagersari, Mungkid, Ambartawang, Rambeanak, an Paremono kecamatan Mungkid.

Bendung Sawangan terletak di desa Gondowangi kecamatan Sawangan, mengambil air dari Kali Pabelan. Bendung Pace terletak di desa Pagersari, sedangkan bendung mesem terletak di desa paremono kecamatan Mungkid dan mengambil air dari Kali Kunjang.

Batas-batas daerah pertanian Sawangan adalah sebagai berikut :

- Utara : Daerah Irigasi Krogowanan
- Timur : Kali Pabelan
- Selatan : Daerah Irigasi Kojor Semendi
- Barat : Kali Elo

5. Sistem Jaringan Pertanian

Jaringan pertanian Sawangan merupakan suatu sistem pertanian interkoneksi dari 3 (tiga) bendung dan mengairi sawah di 2 (dua) kecamatan.

- Kecamatan Sawangan (bagian hulu) Desa Gondowangi
- Kecamatan Mungkid (bagian hilir) Desa pagersari, Desa Bojong, Desa Mungkid, Desa Ambartawang, Desa Paremono dan Desa Rambeanak.

Adapun keadaan bendung di wilayah irigasi Sawangan , adalah sebagai berikut :

- Bendung Sawangan dan saluran induk pasekan berada di desa Gondowangi kecamatan Sawangan yang mengambil air dari Kali Pabelan. Saluran induk Pasekan bermuara di Kali Kunjang.
- Bendung Pace dan saluran sekunder Pace beada di desa Pagersari kecamatan Mungkid yang mengambil air dari Kali Kunjang setelah mendapat suplesi dari saluran Pasekan.
- Bendung mesem dan saluran Sekunder Mesem berada di desa Paremono kecamatan Mungkid mengambil air dari Kali Kunjang setelah mendapat suplesi dari saluran Pasekan.

6. Kelembagaan di kecamatan Sawangan

Organisasi P3A telah terbentuk di 7 desa, yang tergabung dalam Gabungan P3A Dharma Tirta dengan nama : Dono Warih “

Data P3A yang ada di daerah irigasi Pasekan antara lain :

1. P3A Gondowangi, desa Gondowangi – Sawangan (83,06 ha)
2. P3A Tani Budoyo, Desa Bojong – Mungkid (200,72 ha)
3. P3A Sumber Makmur, Desa Pagersari – Mungkid (50,45 ha)
4. P3A Adem ayem, Desa Mungkid – Mungkid (68,26 ha)
5. P3A Tirto Mulyo, Desa Ambartawang – Mungkid (12,25 ha)
6. P3A Tirto Lestari Mulyo, Desa Paremono – Mungkid (224,30 ha)
7. P3A Gondowangi, Desa Gondowangi – sawangan (207,96 ha).

Untuk kewaspadaan P3A disepakati penarikan iuran pengelolaan air (IPAIR) sebesar Rp. 1000,00/ kesuk / musim atau Rp. 10.000,00 / ha / musim. Hasil IPAIR digunakan untuk upah pungut 10%, untuk GP3A 50%, dan untuk P3A desa 40%. Kegiatan P3A dilakukan setiap bulan sekali (selapanan) yang jatuh pada hari Selasa Kliwon. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan antara lain kerja bakti membersihkan saluran, membangun jaringan saluran tersier, membangun tanggul yang rusak dan penanaman holikultural.

7. Keberadaan Perempuan dan potensinya di kecamatan Sawangan

Keberadaan perempuan di daerah irigasi Pasekan cukup maju, yaitu terbukti dari aktivitas organisasi perempuan di wilayah tersebut antara lain PKK, Desa Wisma, Posyandu, kelompok Wanita Tani, dan organisasi keagamaan misalnya Muslimat dan Aisyiah.

Di desa Pagersari kecamatan Mungkid terdapat Kepala Desa dan Kepala Desa Dusun yang dijabat oleh perempuan. Sedang di desa Bojong Kecamatan Mungkid seorang perempuan menjabat Kaur keuangan desa tersebut. Potensi perempuan di daerah irigasi Pasekan sangat memungkinkan untuk menjadi pengurus organisasi P3A dari tingkat bawah sampai dengan tingkat yang paling atas di desa.

F. METODE PENELITIAN

Kajian di rancang dengan Metode Kaji-tindak (Intervensi) kepada kelompok perempuan di lokasi terpilih di kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Kajian ini dilaksanakan dalam 2 tahapan :

Tahap I (Kajian Dasar)

FGD yang meliputi kegiatan yang diarahkan ke dalam diskusi kelompok terfokus untuk melihat aspirasi dan inspirasi dari kelompok sasaran. Dengan diawali pada pengenalan masalah yang ada, kemudian sasaran di minta untuk menggali pokok-pokok pemikiran yang diharapkan dan strategi yang akan dilaksanakan. Peserta dari sasaran FGD ini diambil dari masing-masing desa sebanyak kurang lebih 8 –12 orang perempuan petani.

Tahap II (Kegiatan Intervensi)

PRA (participatory Community Appraisal (PCA) yang merupakan upaya pengenalan dan penyusunan program bagi sasaran yang digali dari gagasan murni mereka sendiri. Kegiatan di telaah perencanaannya satu persatu, kemudian di tata dalam rencana kegiatan yang matang. PRA ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas dasar FGD pada sasaran perempuan petani, agar mereka mampu menggagas rencana kegiatan yang mandiri dan memiliki pemerataan beban, tugas dalam organisasi P3A, PRA ini diikuti oleh semua peserta FGD yang meliputi sasaran di 8 desa kecamatan Sawangan.

1. Sasaran Umum

Sasaran umum adalah kelompok dan atau individu perempuan di suatu Daerah Irigasi (DI) Krogowanan, kecamatan Sawangan. Sedangkan sasaran khusus adalah kelompok dan atau individu perempuan yang berada di wilayah Daerah Irigasi Sawangan. Diharapkan kelompok ini akan dapat terlibat dan berperan serta secara aktif-positif dalam meningkatkan kinerja pengelolaan irigasi di wilayahnya. Pada gilirannya akan tercapai pengelolaan organisasi yang efektif-efisien sehingga kewajiban pemerintah dalam menangani irigasi secara berangsur dapat ditangani secara mandiri oleh kelompok masyarakat setempat.

2. Lokasi Kegiatan.

Lokasi kegiatan ini adalah berada di wilayah Daerah Irigasi kecamatan Sawangan yang mencakup sebagian dari wilayah administrasi Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Mungkid, di Kabupaten Magelang. Meliputi delapan desa dengan sebaran tiga Desa di wilayah Kecamatan Sawangan yaitu Desa Krogowanan, Sawangan dan Gondowangi, serta lima Desa di wilayah Kecamatan Mungkid yaitu Desa Pagersari, Mungkid, Ambartawang, Blondo dan Bumirejo.